BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini secara berturut-turut menjelaskan secara lebih detail mengenai a) rancangan penelitian; b) kehadiran peneliti; c) lokasi penelitian; d) sumber data ; e) teknik pengumpulan data: f) analisa data: g) pengecekan keabsahan temuan; h) tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai dan perilaku "prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".[64] Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[65] Dengan penelitian kualitatif inilah peneliti bermaksud untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan penilaian autentik di lokasi penelitian.

---

[64]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.
[65]*Ibid.*, 6

Jenis penelitaian ini adalah penelitian lapangan *(field research).* Dari penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan fakta-fakta yang ada di lapangan secara lengkap dan akurat. Adapun pendekatan kualitatif ini dilakukan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[66] Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan secara mendalam serta komprehenshif tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan penilaian autentik yang mengarah pada tiga kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi situs. Studi multisitus dipilih dalam melakukan peneitian ini karena studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dad beberapa latar peneitian yang serupa. Sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan peneitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Studi multi situs diartikan sebagai kajian sebagai kajian yang mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam dengan cara menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya variabel

[66] *Ibid.*, 7.

tersebut.[67] Sedangkan menurut Margono studi multisitus merupakan kajian suatu penelitian yang terdiri dari suatu kesaman (unit) mendalami. Sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut.[68]

Multisitus menyelidiki lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku beberapa individu. Disamping ini, multi situs juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainya yang mempunyai kesamaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan membahas suatu teori atau gambaran yang lengkap tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan penilaian autentik di SMP Negeri 1 Tulungagung dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dalam proses penelitian sangatlah utama. Seperti yang dikatakan Moleong, “dalam penelitian kulitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan data utama”.[69] Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Sudjana, bahwa “peneliti adalah pengumpul data orang yang ahli memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia peneliti sekaligus instrumen.”[70] Berdasarkan pendapat ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dan sekaligus pengumpul

---

[67] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 314.

[68] S. Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 27.

[69] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ,…,*4.

[70] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

data. Sedangkan instrumen pembantu yang lain, berupa dokumen-dokumen yang merupakan instrumen pendukung demi mencapai keabsahan hasil penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menuju lokasi penelitian yaitu di SMP N 1 Tulungagung dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung untuk melakukan pengamatan secara langsung selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan di lembaga sekolah tersebut yang meliputi; (1) Guru PAI; (2) Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah; (3) Peserta Didik. Selama di lapangan, peneliti sebagai pengamat senantiasa menghindari sesuatu hal yang dipandang dapat merugikan subyek penelitian dan mengganggu proses pembelajaran. Hal ini peneliti lakukan dengan harapan agar dapat menyelesaikan penelitian dengan penuh kelancaran.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang implementasi penilaian autentik dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tulungagung yang berlokasi di Jl. Basuki Rahmad Kedungwaru dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yang beralamatkan di Jl. Pahlawan Gg. 3 Kedungwaru Tulungagung.[71]

Pemilihan SMP N 1 Tulungagung dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung sebagai tempat penelitian dirasa sangat tepat, dengan

[71] Observasi pada 8 November 2015.

pertimbangan bahwa: (1) Kedua SMP merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yang otomatis juga menggunakan *authentic assessment* dalam memberikan penilaian terhadap proses belajar peserta didik; (2) Merupakan sekolah unggulan di kota Tulungagung dengan akreditasi A; (3) SMP N 1 Tulungagung merupakan sekolah favorit di Tulungagung dengan peminat yang sangat banyak dari kalangan masyarakat. Begitu pula dengan SMP Islam Al Azhaar, meskipun berstatus sekolah swasta, namun SMP ini juga menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin anaknya bersekolah di SMP yang berbasis Islam, dengan anggapan bahwa di sekolah tersebut akan mendapat materi keislaman yang lebih dari sekolah lain; (4) Merupakan SMP dengan prestasi-prestasi yang gemilang, bahkan SMP N 1 Tulungagung termasuk sekolah dengan perolehan hasil ujian nasional terbaik se-Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016; (5) Guru PAI di SMP N 1 Tulungagung merupakan salah satu guru teladan di provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, peneliti menganggap bahwa kedua lokasi penelitian tersebut layak dijadikan sebagai situs penelitian mengenai "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan penilaian autentik".

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan

bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.[72]

Sumber data penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, peserta didik. Dalam penelitian ini, sumber data primernya ialah guru PAI, sebagai informan kunci dan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah, dan peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atan informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalni informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).[73] Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

1. Narasumber (*informan*)

   Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan. Pertama, dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan tuituk menseleksi dan memilih infonnan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan sampling sesuai dengan tujuan penehtian. Sampling yang dimaksud di sini bukanlah

[72]*Ibid.*,112

[73] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi.

Kedua, *snowball sampling*. adalah tekuik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dan infonuan satu ke informan yang lainnya. Sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh.

Ketiga, *internal sampling*, yaitu pernilihan sampling secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan. dan berapa banyak dokumen yang direview. Intinya *internal sampling* digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.[74] Telmik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalam studi dan fokus penelitian secara integratif.

2. Peristiwa atau Aktivitas

Aktivitas merupakan segala peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dilapangan.[75] Peristiwa digunakan peneliti unrnk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Aktivitas yang perlu diamati ialah proses pembelajaran PAI baik yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Proses penilaian yang

[74] Bogdan & Biklen, *Qualitative Research*,…, 123.

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), 317

dilakukan oleh guru, seperti pengisian format penilaian pembelajaran dan aktivitas lain masih terkait dengan penilaian pembelajaran PAI.

3. Lokasi

Lokasi/tempat merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang berada di SMP N 1 Tulungagung dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, tempat-tempat tersebut ialah ruang kelas, halaman sekolah, masjid di lokasi SMP.

4. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atan aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan implementasi dan pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan *authentic assessment* di kedua lembaga pendidikan tersebut. Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dan sumber data pada kedua lembaga pendidikan tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas situs *(cross—site analysis)* untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengupayakan penggalian data secara holistik dan integratif, serta mendapatkan data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian, maka penulis hadir di SMP N 1 Tulungagung dan SMP Islam Al

Azhaar Tulungagung dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam *(Indepth Interview)*

   Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[76] Teknik wawancara yang digunakan ialah wawancara tidak terstandar yang dilakukan tanpa menyusun daftar pertanyaan yang ketat. Wawancara ini dikembangkan dalam tiga teknik, yaitu:

   a. Wawancara terstruktur *(Structured Interview)*

      Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.[77] Dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, dan membawa alat bantu seperti, *tape recorder* atau *handphone* sebagai alat perekam pembicaraan dengan informan.

   b. Wawancara semiterstruktur *(Semistructure Interview)*

      Jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak informan

[76]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2009), 317

[77]*Ibid.*, 319.

bisa lebih terbuka sehingga peneliti perlu mendengarkan secara teliti, merekam, dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. [78]

c. Wawancara tak berstruktur *(Unstructure Interview)*

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[79] Saat melakukan wawancara tak berstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas pada pertanyaan terkait dengan eksistensi, sejarah, dan perkembangan sekolah tempat penelitian. Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke pokok yang lain. Dalam hal ini fokus diarahkan pada implementasi *authentic assessment* dalam meningkatkan pembelajaran PAI.

2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu secara langsung. Observasi dilakukan dengan melakukan interaksi langsung dengan objek untuk mendapatkan data secara jelas dan konkret.[80] Dalam observasi ini, peneliti mengamati kegiatan selama proses pembelajaran PAI di lokasi penelitian. Dengan

---

[78] *Ibid.*, 320

[79] *Ibid.*, 320

[80] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 21.

observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak. Observasi dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif yang memberikan gambaran secara umum dan luas terkait dengan kedua lokasi penelitian. Tahap berikutnya ialah observasi terfokus untuk menemukan kategori-kategori seperti bentuk nyata dari *authentic assessment* yang diterapkan, mengamati proses pembelajaran PAI, dan bagaimana cara guru mengimplementasikan *authentic assessment* pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran PAI. Tahap ketiga yaitu melakukan observasi selektif yang mencari perbedaan di antara kategori tersebut.

3. Dokumentasi

   Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[81] Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan pengamatan terhadap catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi disini berupa data-data tentang hasil belajar, instrument-instrument penilaian, foto kegiatan pembelajaran, dokumen lembaga yang terkait dengan pelaksanaan penilaian autentik.

[81]*Ibid.*, 329

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen sebagaimana dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[82]

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis tanskrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun olch peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan rnenelaah data. menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sisternatik, data tersebut terdiri dan deskripsi -deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dan pemyataan-pemyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap. Keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.[83] Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dan berbagai teknik yang telah dilaksanakan. Yaitu

---

[82]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian,…*, 248

[83] Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods.* (Boston: Allyn and Bacon, 1982), 145.

wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan. Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan. Menurut Miles dan Huberman dalam Andi, mengatakan bahwa aktivitas dalam analisa data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[84]

Dalam penelitian ini, digunakan analisis data dari Miles dan Huberman dengan prosedur, "reduksi data, display/penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi"[85], sebagaimana yang tertera dalam bagan berikut,

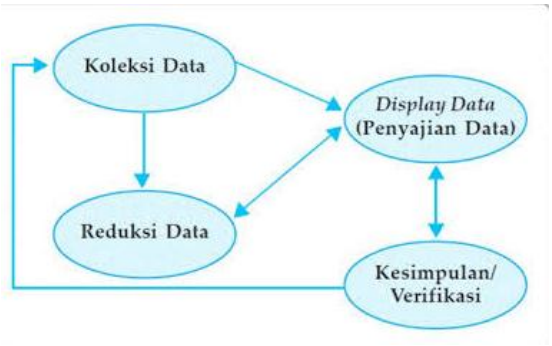

Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Aktifitas dalam analisis data meliputi:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu pada tahap ini peneliti mereduksi setiap data yang masuk.

[84] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 243.

[85] Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis; Second Edition,* (London: Sage Publication), 10.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[86] Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Dalam mereduksi data, peneliti menulis semua data lapangan sekaligus menganalisanya. Tujuan mereduksi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen, kemudian diolah agar lebih bermakna.

b. Penyajian data/Display data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data yang telah terorganisir, yang paling sering dilakukan adalah disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif deskriptif, dan tabel.[87] Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan

[86] Sugiyono, *Metode Penelitian,…,* 338.
[87] *Ibid.,* 341.

evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan alam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, teori.[88]

Berdasarkan alur analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menelaah semua data yang terkumpul dari data dan sumber data. Hasil penelaahan ini berupa deskripsi data, yaitu hasil wawancara, pengamatan/observasi, dan hasil dokumentasi.
b. Mendeskripsikan dan menganalisis data hasil wawancara dan observasi untuk mengetahui pelaksanaan *authentic assessment* pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
c. Melakukan verifikasi (penarikan kesimpulan) dari data dan sumber data yang sudah diklasifikasikan dan ditranskripkan pada penyajian data/paparan data. Pada proses verifikasi ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menasirkan dan memberi makna yang penekanannya menggunakan uraian mendalam yang dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

[88] *Ibid.*, 345.

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dan masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua: b) membandingkan dan memadukan ternuan teoritik sementara dan kedua situs penelitian: e) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dan kedua situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagaimana gambar berikut:

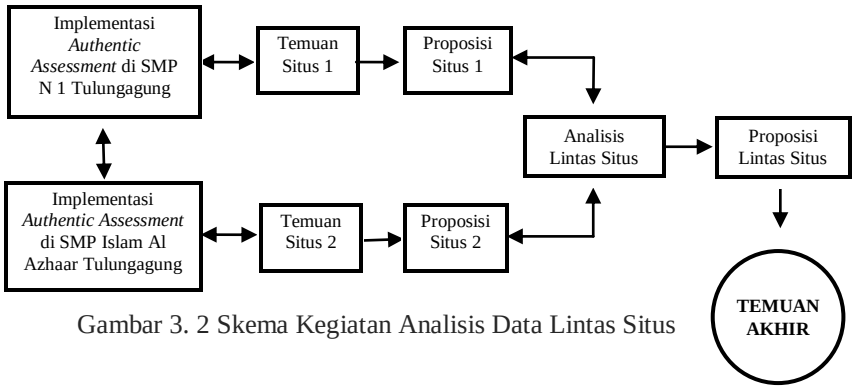

Gambar 3. 2 Skema Kegiatan Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confimability* (objektivitas).[89]

1. Uji *Kredibility* (Keterpercayaan)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

[89] *Ibid.*, 366.

peningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi menganggu perilaku yang dipelajari.[90]

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah

[90] *Ibid.*, 123.

dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka wakti perpanjangan pengamatan bisa diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamata atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan peranjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SMP N 1 Tulungagung dan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai. Hal itu dilakukan dengan tujuan: (a) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks; (b) membatasi kekeliruan peneliti; dan (c) mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaanya, peneliti akan banyak mempelajari ‘kebudayaan’, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengamatan lagi apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekukan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[91] Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber, dan waktu.[92]

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya

[91]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian,*…, 330.
[92]Sugiyono, *Memahami Penelitian,...,* 209.

benar, karena memiliki sudut pandang yang berbeda-beda.[93] Penerapannya yaitu dengan mengecek data dari sumber yang sama, yaitu guru PAI yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan implementasi *Authentic Assessment* dalam pembelajaran PAI.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.[94] Penerapannya misalnya dengan menguji kredibilitas data tentang *authentic assessment* pada kompetensi sikap, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru PAI, peserta didik, dan kepala sekolah. Data dari ketiga sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik, dari tiga sumber data tersebut. Data yagn telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan *(member check)* dengan tiga sumber data tersebut.

Triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, dan sore hari. waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam kondisi pikiran yang segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang

[93] Sugiyono, *Metode Penelitian*,…, 373.
[94] *Ibid.*, 373.

lebih valid sehingga lebih kredibel.[95] Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data penelitian kualitatif, seperti kamera, *smartphone* sebagai alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

2. Pengujian *Transferability* (Keteralihan)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajad ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

[95] *Ibid.*, 374.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga makanan hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin validitas eksternal ini. oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.[96] Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *Dependability* (Kebergantungan)

Dependability disebut juga sebagai reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/ fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.[97]

---

[96] *Ibid.*, 376
[97] *Ibid.*, 380

Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dpat menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka depenbabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Pengujian *Konfirmability* (Kepastian)

Pengujian *konfirmability* disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji dependability, sehingga ujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.[98] Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mendatangi lapangan penelitian dan mulai melakukan pengamatan. Beberapa hal yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran, proses penilaian, dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait yang memungkinkan untuk

[98] *Ibid.*, 382

memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Sebagai pelengkap data, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto-foto, rekaman, dan video selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti, pada tahap ini akan di analisis sehingga peneliti mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi *Authentic Assessment* dalam pembelajaran PAI. Hal-hal tersebut meliputi pelaksanaan penilaian autentik pada tiga ranah atau kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik dalam pembelajaran PAI. Analisis data ini dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif yang diadopsi dari teori Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan pada bab analisis data pada halaman 63.